

DETERMINASI PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI GAMpong BAYU KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR

*Determinants Of Traditional Medicine Utilization In Gampong Bayu,
Aceh Besar*

Burdah¹, Rahmatul Azkia², Amelia Sari³, Rima Hayati⁴, Ernita Silviana⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹burdah@poltekkesaceh.ac.id; ²rahmatulazkia281@gmail.com;

³amelia.sari@poltekkesaceh.ac.id; ⁴rima.fa@poltekkesaceh.ac.id; ⁵ernita.silviana@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Penggunaan obat tradisional masih menjadi pilihan masyarakat dalam menjaga kesehatan, dipengaruhi oleh banyak faktor. Tujuan Penelitian mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penggunaan obat tradisional di Gampong Bayu, Darul Imarah. Metode penelitian analitik kuantitatif, pendekatan *cross-sectional*. Sampel 80 responden, melalui *purposive sampling*, menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *chi square*. Hasil 66,2% responden menggunakan obat modern, 33,8% obat tradisional. Faktor signifikan adalah pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p<0,001$), jarak fasilitas kesehatan ($p=0,002$), tujuan penggunaan ($p<0,001$), dan pengaruh keluarga ($p=0,004$). Semua variabel berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional. Penelitian ini belum mengkaji kekuatan pengaruh variabel. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis regresi logistik, untuk mengetahui kekuatan pengaruh.

Kata kunci: Obat Tradisional, Penggunaan obat, determinan, masyarakat

Abstract

Traditional medicine remains widely used for maintaining health and is influenced by multiple factors. This study aimed to identify determinants of traditional medicine use in Gampong Bayu, Darul Imarah. A quantitative analytic study with a cross-sectional approach was conducted on 80 respondents selected through purposive sampling using questionnaires. Data were analyzed with the Chi-square test. Results showed 66.2% of respondents used modern medicine and 33.8% used traditional medicine. Significant factors were knowledge ($p = 0.001$), attitude ($p < 0.001$), distance ($p = 0.002$), purpose of use ($p < 0.001$), and family influence ($p = 0.004$). Logistic regression is recommended for future studies.

Keywords: Traditional medicine, drug utilization, determinants, community

PENDAHULUAN

Obat tradisional telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari budaya masyarakat sejak dahulu. Penggunaan obat tradisional terjadi peningkatan selama beberapa tahun terakhir di seluruh dunia (Islahudin, et al 2017). Sekitar 75-80 % populasi dunia bergantung pada pengobatan tradisional, termasuk obat herbal (Baretseng 2022; Wikipedia 2025). Beberapa negara di Asia dan Afrika, hingga 80 % orang mengandalkan pengobatan tradisional untuk kesehatan primer. Ditempat lain dilaporkan bahwa di Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Timur Tengah, mencapai 70–95 % penduduk menggunakan pengobatan tradisional untuk layanan kesehatan utama (Scidev.net n.d.).

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman hayati (*megabiodiversity*), memiliki sekitar 30.000 spesies tanaman dari total 40.000 spesies tumbuhan di dunia tropis, diantaranya adalah tumbuhan yang berfungsi sebagai obat yang terdistribusi di seluruh wilayah. Penggunaan obat tradisional telah mencapai sekitar 280.000 orang (Sembiring and Sismudjito 2021). Obat

tradisional telah diwariskan secara turun-temurun untuk tujuan terapeutik, dan diaplikasikan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam Masyarakat (BPOM 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, terlihat bahwa 59,12% orang Indonesia, laki-laki maupun perempuan, telah menggunakan pengobatan tradisional, dan 95,60% merasakan khasiat dari obat tradisional yang digunakan. Penggunaan obat herbal masih banyak digemari masyarakat dan sebagian masyarakat yang menggunakan obat herbal menganggap bahwa obat herbal lebih aman dari pada menggunakan obat kimiawi karena dianggap memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat sintesis (Ningsih et al. 2023; Purwatiningsih 2020). Obat tradisional sering digunakan bukan hanya untuk menyembuhkan, tetapi lebih banyak dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan atau sebagai *self-care*, (Febriyanti et al. 2024).

Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Obat tradisional dipandang memiliki efek samping yang lebih sedikit daripada obat modern pada beberapa penyakit (Sumayyah and Salsabila 2017; Zulkarni, et al 2019). Alasan utama pemilihan obat tradisional mencakup bahan yang alami, mudah diperoleh, serta dipercaya ampuh untuk menjaga kesehatan dan stamina tubuh (Widya Tri Septiana et al 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Obat Tradisional adalah kepercayaan terhadap keamanan obat herbal, persepsi mahalnya obat modern merupakan faktor yang memengaruhi penggunaan obat tradisional (Razi et al. 2023). Faktor lain seperti pengetahuan yang baik, kepercayaan terhadap obat tradisional, dan jarak ke fasilitas kesehatan adalah faktor determinan signifikan dalam penggunaan obat tradisional (Liana 2017). Penelitian lain menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengobatan tradisional, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan, kebudayaan, kepercayaan dan juga tradisi, mempengaruhi penggunaan obat tradisional (Sekar Meyna Ayuningtyas, et al 2023)

Hasil survey awal terhadap penduduk gampong Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, terlihat hampir semua masyarakat pernah mengalami sakit, dan melakukan pengobatan ke puskesmas ataupun swamedikasi dengan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional masih di nilai lebih bagus dari obat modern, dan pengaruh selogan “back to nature” mendorong masyarakat untuk cenderung menggunakan obat tradisional. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakkan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional Di Gampong Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif, pengambilan data menggunakan kuesioner. Desain penelitian secara cross sectional yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran variabel dilakukan saat pemeriksaan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tempat penelitian di Gampong Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Populasi berjumlah 388 penduduk, sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 80 ibu rumah tangga yang ada di Gampong Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar dengan pengukuran menggunakan rumus Slovin.

Pengukuran dan pengamatan variabel penelitian, dengan cara pembagian kuesioner yang akan di isi oleh responden. Jumlah kuesioner pada penelitian ini adalah 18 kuesioner, dan dilakukan uji validitas dan Reabilitas. Analisis data dilakukan dengan Univariat dan Bivariat. Uji Univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Analisis Bivariat untuk menguji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 17 untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji *Chi-Square Tes* (2x2). Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antara 2 variabel digunakan batas kemaknaan 0,05 (95%), dengan ketentuan bila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariante berdasarkan dari hasil pembagian kuesioner kepada Responden Di Kampung Bayu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Tabel 1. Identifikasi Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Moderen

No	Penggunaan	Frekuensi (responden)	Presentase (%)
1.	Obat Moderen	53	66,2
2.	Obat Tradisional	27	33,8
Jumlah		80	100

Tabel 2. Identifikasi Pengetahuan Responden tentang Obat Tradisional

No	Pengetahuan	Frekuensi (responden)	Presentase (%)
1.	Tahu	56	70
2.	Tidak Tahu	24	30
Jumlah		80	100

Tabel 3. Identifikasi Sikap Responden tentang Obat Tradisional

No	Sikap	Frekuensi (responden)	Presentase (%)
1.	Setuju	47	58,8
2.	Tidak Setuju	33	41,2
Jumlah		80	100

Tabel 4. Identifikasi Jarak Responden dengan akses pelayanan kesehatan

No	Jarak	Frekuensi (responden)	Presentase (%)
1.	Dekat	60	75
2.	Jauh	20	25
Jumlah		80	100

Tabel 5. Identifikasi Tujuan Responden menggunakan Obat Tradisional

No	Tujuan Penggunaan OT	Frekuensi (responden)	Presentase (%)
1.	Pengobatan	39	48,8
2.	Peningkatan Kesehatan	41	51,2
Jumlah		80	100

Tabel 6. Identifikasi Peran Keluarga Responden dalam menggunakan Obat Tradisional

No	Peran Keluarga	Frekuensi (responden)	Presentase (%)
1.	Ada	63	78,8
2.	Tidak ada	17	21,2
Jumlah		80	100

Analisis Univariante berdasarkan dari hasil pembagian kuesioner kepada 80 Responden tentang penggunaan Obat Tradisional, seperti dalam table di bawah ini

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan tentang Obat Tradisional terhadap penggunaan Obat Tradisional

Pengetahuan tentang Obat Tradisional	Menggunakan Obat Tradisional				Total		<i>P value</i>
	Obat Tradisional		Obat Moderen				
	f	%	f	%	f	%	
Tahu	26	46.4	30	53,6	56	100	0,001
Tidak Tahu	1	4,2	23	95,8	24	100	
Total	27	33,7	53	66,3	80	100	

Tabel 8. Pengaruh Sikap tentang Obat Tradisional terhadap penggunaan Obat Tradisional

Sikap tentang Obat Tradisional	Menggunakan Obat Tradisional				Total		<i>P value</i>
	Obat Tradisional		Obat Moderen				
	f	%	f	%	f	%	
Setuju	25	53,2	22	46,8	47	100	0,000
Tidak Setuju	2	3,1	31	93,9	33	100	
Total	27	33,7	53	66,3	80	100	

Tabel 9. Pengaruh Jarak Fasilitas pelayanan kesehatan terhadap penggunaan Obat Tradisional

Jarak terhadap Fasyankes	Menggunakan Obat Tradisional				Total		<i>P value</i>
	Obat Tradisional		Obat Moderen				
	f	%	f	%	f	%	
Dekat	10	16,7	50	83,3	60	100	0,002
Jauh	17	85	3	15	20	100	
Total	27	33,7	53	66,3	80	100	

Tabel 10. Pengaruh Tujuan Penggunaan obat tradisional terhadap penggunaan Obat Tradisional

Tujuan Penggunaan Obat Tradisional	Menggunakan Obat Tradisional				Total		<i>P value</i>
	Obat Tradisional		Obat Moderen				
	f	%	f	%	f	%	
Pengobatan	5	12,8	34	87,2	39	100	0,000
Peningkatan Kes	22	53,7	19	46,3	41	100	
Total	27	33.7	53	66.3	80	100	

Tabel 11. Pengaruh Keluarga terhadap penggunaan Obat Tradisional

Tujuan Penggunaan Obat Tradisional	Menggunakan Obat Tradisional				Total		<i>P value</i>
	Obat Tradisional		Obat Moderen				
	f	%	f	%	f	%	
Ada	26	41,3	37	58,7	63	100	0,004
Tidak Ada	1	5,9	16	94,1	17	100	
Total	27	33.7	53	66.3	80	100	

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa responden yang tahu terhadap obat tradisional berjumlah 56 responden, yaitu 26 responden (46,4%) yang menggunakan obat tradisional, dan 30 responden (53,6%) lainnya menggunakan obat modern. Sedangkan responden yang tidak tahu terhadap obat tradisional berjumlah 24 responden, tetapi hanya 1 responden (4,2%) menggunakan obat tradisional dan 23 responden (95,8%) menggunakan

obat modern. Hasil uji statistik nilai p value = 0,001. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan obat tradisional dengan penggunaan obat tradisional, dimana nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Pengetahuan obat tradisional dapat membantu masyarakat memahami kegunaan dan efek samping obat, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat tradisional. Pengetahuan tentang obat tradisional juga dapat membantu masyarakat memilih pengobatan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, baik penggunaan obat tradisional, obat modern, atau kombinasi keduanya. Kurangnya pengetahuan tentang obat tradisional dapat menyebabkan kesalahan pemahaman tentang efektivitas dan keamanannya, sehingga pasien mungkin menggunakannya secara tidak tepat atau berlebihan.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti edukasi dari tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, informasi dari keluarga dan kerabat, serta media massa. Semakin mudah akses masyarakat terhadap informasi yang akurat dan terpercaya, semakin bijak pula dalam memilih obat. Tingkat pengetahuan yang baik tentang obat tradisional berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional. Dari hasil penelitian Tandela terlihat bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional (Tandela et al. 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan penggunaan obat tradisional (Handayani et al. 2021).

Pengetahuan dan literasi kesehatan keluarga terbukti berpengaruh dalam praktik swamedikasi dengan obat tradisional. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan cara penggunaan obat Tradisional akan meningkatkan kecenderungan keluarga untuk memilihnya sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan (Niza, Anwar, and Wahyudi 2023), sebaliknya literasi yang rendah dapat meningkatkan risiko penggunaan yang tidak tepat, seperti dosis berlebihan atau interaksi dengan obat medis.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa masyarakat cenderung tidak menggunakan obat modern karena kurangnya pengetahuan terhadap obat tersebut. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang obat tradisional, lebih memilih menggunakan obat tradisional. Hal itu sejalan dengan penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional (Liana 2017). Hasil penelitian lain juga menunjukkan hal yang sama yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional. Sehingga bisa diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap obat tradisional, maka semakin besar kemungkinan tindakan pemilihan obat tradisional dalam penggunaan obat (Wulandari, et al 2021).

2. Pengaruh Sikap Tentang Obat Tradisional Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sikap responden yang setuju terhadap obat tradisional berjumlah 47 responden, yaitu 25 responden (53,2%) yang menggunakan obat tradisional, dan 22 responden (46,8%) lainnya menggunakan obat modern. Sedangkan responden yang tidak setuju terhadap obat tradisional berjumlah 33 responden, yaitu 2 responden (3,1%) menggunakan obat tradisional dan 31 responden (93,9%) menggunakan obat modern. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value <0,000, artinya terdapat pengaruh antara sikap terhadap obat tradisional dengan penggunaan obat tradisional, dimana nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Sikap individu terhadap obat tradisional dan obat modern juga turut memengaruhi pilihan mereka. Sikap positif terhadap obat tradisional, seperti kepercayaan terhadap khasiat dan keamanannya, dapat mendorong penggunaan obat tersebut. Sebaliknya, sikap negatif terhadap obat modern, seperti kekhawatiran terhadap efek sampingnya, dapat membuat individu enggan menggunakannya. Sikap ini terbentuk melalui berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh budaya dan tradisi, serta nilai-nilai yang dianut masyarakat. Masyarakat yang

menganggap obat tradisional murah praktis dan mudah di dapat, menjadikan pilihan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional dalam pengobatan atau peningkatan kesehatan.

Penelitian terdahulu tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pemilihan obat untuk swamedikasi, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara sikap dan tindakan pemilihan obat (Sekar Meyna Ayuningtyas et al. 2023). Hasil penelitian wulandari menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan obat tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok (Wulandari et al. 2021). Hasil tersebut di atas sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara sikap terhadap obat tradisional dengan penggunaan obat tradisional, dimana 47 responden dengan sikap setuju, didapatkan hasil sebanyak 53,2% responden menggunakan obat tradisional, sedangkan yang tidak menggunakan sebanyak 46,8%.

3. Pengaruh Jarak Terhadap Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki jarak dekat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 60 responden, tetapi hanya 10 responden (16,7%) yang memilih menggunakan obat tradisional, dan 50 responden (83,3%) memilih menggunakan obat modern. Sedangkan responden yang memiliki jarak jauh terhadap fasilitas pelayanan kesehatan berjumlah 20 responden, 17 responden (85%) memilih menggunakan obat tradisional dan 3 responden (15%) memilih menggunakan obat modern. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,005$. Ini berarti, secara statistik terdapat pengaruh antara jarak fasilitas pelayanan kesehatan terhadap penggunaan obat tradisional karena nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05. Dan hasil uji statistik terhadap obat tradisional juga terdapat pengaruh yang signifikan karena nilai $p\text{-value} = 0,002$.

pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan lokasi tempat tinggal keluarga turut menentukan preferensi terhadap obat tradisional. Keluarga dengan tingkat pendidikan rendah atau yang tinggal di daerah pedesaan lebih cenderung menggunakan obat tradisional dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan tinggi dan akses lebih mudah ke layanan medis (Chali, Hasho, and Koricha 2021; Pengpid and Peltzer 2019). Selain itu, pengalaman keluarga dengan penyakit kronis juga mendorong penggunaan obat tradisional sebagai upaya tambahan dalam mengelola kondisi kesehatan (El-Dahiyat et al. 2020).

Obat tradisional sering dipandang lebih terjangkau dan mudah diakses dibandingkan layanan kesehatan modern, terutama oleh keluarga dengan keterbatasan ekonomi atau tempat tinggal yang jauh dari fasilitas medis. Temuan dari (Logiel et al. 2021). Hailu et al. menekankan aspek ekonomis dan geografis ini sebagai faktor penentu utama pilihan obat keluarga.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh jarak terhadap penggunaan obat tradisional, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan lebih cenderung menggunakan obat tradisional dibandingkan dengan masyarakat di daerah perkotaan (Febriyanti et al. 2024). Terdapat pengaruh yang signifikan antara jarak rumah dan waktu tempuh terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dengan pengobatan tradisional. Semakin jauh fasilitas pelayanan kesehatan maka semakin tinggi masyarakat yang menggunakan obat tradisional, dan juga sebaliknya, semakin dekat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan maka semakin tinggi masyarakat yang menggunakan obat modern (Wulandari et al. 2021).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, ditemukan bahwa lokasi tempat tinggal (perdesaan dengan perkotaan) secara signifikan memengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan tradisional (Rifka and Idris 2023). Survei nasional mengungkapkan bahwa 70% pengguna obat tradisional tinggal di daerah pedesaan (Rahayu, Araki, and Rosleine 2020). Penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya, menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh jarak sarana kesehatan terhadap penggunaan obat tradisional dengan p

value=0,001, artinya masyarakat yang memiliki jarak jauh terhadap fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan lebih besar terhadap penggunaan obat tradisional (Liana 2017).

4. Pengaruh Tujuan Penggunaan Obat Tradisional terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang tujuan penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan berjumlah 39 responden, yaitu 5 responden (12,8) menggunakan obat tradisional dan 34 responden (87,2) menggunakan obat modern. Sedangkan responden yang tujuan penggunaan obat tradisional untuk peningkatan kesehatan berjumlah 41 responden, 22 responden (53,7%) menggunakan obat tradisional dan 19 responden (46,3%) menggunakan obat modern. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value < 0,001, yang berarti, secara statistik terdapat pengaruh antara tujuan penggunaan obat tradisional terhadap penggunaan obat tradisional dan obat modern dimana nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Tujuan penggunaan obat juga menjadi faktor penting dalam menentukan jenis obat yang dipilih. Untuk penyakit ringan atau keluhan umum, individu mungkin lebih memilih obat tradisional yang dianggap lebih mudah didapatkan dan murah. Namun, untuk penyakit dengan kondisi medis yang serius, individu umumnya lebih memilih obat modern yang telah teruji secara ilmiah dan memiliki efektivitas yang lebih tinggi. Masyarakat cenderung memilih obat modern untuk mengobati penyakit akut yang membutuhkan penanganan cepat dan efektif. Obat modern umumnya memiliki efek yang lebih kuat dan bekerja lebih cepat untuk meredakan gejala. Untuk penyakit kronis, masyarakat mungkin lebih memilih obat tradisional karena dianggap lebih aman dan memiliki efek samping yang lebih sedikit.

Obat tradisional sering digunakan untuk memelihara kesehatan secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup bagi penderita penyakit kronis. Obat tradisional sering digunakan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kekebalan tubuh, agar tidak mudah terserang penyakit seperti jamu dan herbal banyak digunakan untuk menjaga kesehatan secara umum. Obat modern lebih banyak digunakan untuk mengobati penyakit yang sudah muncul. Obat-obatan ini umumnya memiliki target yang lebih spesifik dan efektif untuk mengatasi gejala dan penyakit tertentu.

Dalam studi Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014–2015, penggunaan pengobatan tradisional ataupun pelayanannya cukup tinggi (24,4% untuk tradisional, 32,9% untuk komplementer). Kondisi kesehatan yang tidak prima dan penyakit kronis terbukti berhubungan dengan meningkatnya penggunaan tersebut (Pengpid and Peltzer 2018). Survei nasional mengungkapkan bahwa penggunaan tertinggi obat tradisional terkait dengan penyakit kronis seperti kanker (14,4%), arthritis (11,3%), stroke (10,2%), dan diabetes (9,9%) (Rahayu et al. 2020). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional adalah tujuan penggunaan. Masyarakat menggunakan obat tradisional untuk berbagai tujuan, seperti untuk mengobati penyakit ringan, menjaga kesehatan, dan meningkatkan stamina. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yaitu masyarakat yang memilih obat tradisional sebagai peningkatan kesehatan yaitu sebanyak 53,7%.

5. Pengaruh Keluarga Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang ada dukungan dari keluarga terhadap obat tradisional berjumlah 63 responden, dimana 26 responden (41,3%) menggunakan obat tradisional dan 37 responden (58,7%) menggunakan obat modern. Sedangkan responden yang tidak ada dukungan keluarga berjumlah 17 responden, 1 responden (5,9%) menggunakan obat tradisional dan 16 responden (94,1%) menggunakan obat modern. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,004, artinya secara statistik terdapat pengaruh antara dukungan keluarga untuk menggunakan obat tradisional terhadap penggunaan obat tradisional, dimana nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh keluarga, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun pengalaman, dapat memengaruhi pilihan individu dalam menggunakan obat. Individu yang dibesarkan dalam

keluarga yang terbiasa menggunakan obat tradisional mungkin lebih cenderung untuk terus menggunakannya di kemudian hari. Sebaliknya, individu yang dibesarkan dalam keluarga yang lebih familiar dengan obat modern mungkin lebih memilih jenis obat moderen untuk mengobati penyakit.

Kepercayaan, nilai, dan tradisi keluarga menjadi faktor dominan. Banyak keluarga di Indonesia masih memegang keyakinan bahwa obat tradisional lebih alami dan aman, sehingga diwariskan secara turun-temurun sebagai praktik kesehatan rumah tangga (Logiel et al. 2021; Tangkiatkumjai, Boardman, and Walker 2020). Faktor budaya ini semakin kuat pada komunitas yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan modern (Chali et al. 2021).

Dukungan dan pengaruh anggota keluarga berperan penting. Anjuran dari keluarga meningkatkan keyakinan pasien terhadap manfaat terapi tradisional (Shelly Latte-Naor., et al., 2018), hal ini sejalan dengan penelitian di Ethiopia yang menyatakan bahwa rekomendasi keluarga maupun teman dekat seringkali lebih dipercaya dibanding informasi dari tenaga kesehatan (Hailu et al. 2020).). Selain itu, pengalaman keluarga dengan penyakit kronis juga mendorong penggunaan obat tradisional sebagai upaya tambahan dalam mengelola kondisi kesehatan (El-Dahiyat et al., 2020).

Keluarga yang memberikan saran dapat memiliki pengaruh terhadap pemilihan obat, pola penggunaan obat, baik dalam hal jenis obat yang digunakan, dosis, frekuensi penggunaan, maupun lama penggunaan. Pengalaman keluarga dalam menggunakan obat tradisional juga dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakannya. Jika anggota keluarga pernah sembuh dari penyakit dengan obat tradisional, dapat mendorong anggota keluarga lain untuk menggunakannya juga.

KESIMPULAN

Semua variable yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap penggunaan Obat Tradisional di Gampong Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar yaitu faktor pengetahuan terhadap obat tradisional ($p = 0,001$), faktor sikap terhadap obat tradisional ($p < 0,000$), faktor jarak dengan fasilitas pelayanan kesehatan (p value 0,002), faktor Tujuan penggunaan ($p < 0,000$), serta faktor dukungan keluarga (p value 0,004)

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti faktor sosial budaya terhadap penggunaan obat tradisional dengan responden lebih luas meliputi semua jenis kelamin, serta menambahkan pengujian uji Regresi Logistik, untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel terhadap keputusan menggunakan obat tradisional maupun obat modern.

Kepada Puskesmas serta kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bayu agar memberikan edukasi, penyuluhan, pendidikan, serta promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai khasiat obat tradisional, efektivitas, cara pemanfaatan dan penggunaan obat tradisional secara rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bareetseng, Sechaba. 2022. "The Worldwide Herbal Market: Trends and Opportunities." *Journal of Biomedical Research & Environmental Sciences* 3(5):575–84. doi:10.37871/jbres1482.
- BPOM. 2019. "Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional." *Bpom Ri* 11(1294):1–16.
- Chali, Belachew Umeta, Abush Hasho, and Nimona Berhanu Koricha. 2021. "Preference and Practice of Traditional Medicine and Associated Factors in Jimma Town, Southwest Ethiopia." *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine* 2021. doi:10.1155/2021/9962892.

- El-Dahiyat, Faris, Mohamed Rashrash, Sawsan Abuhamdah, Rana Abu Farha, and Zaheer Ud Din Babar. 2020. "Herbal Medicines: A Cross-Sectional Study to Evaluate the Prevalence and Predictors of Use among Jordanian Adults." *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice* 13(1):1–9. doi:10.1186/s40545-019-0200-3.
- Febriyanti, Raden Maya, Kurniawan Saefullah, Raini Diah Susanti, and Keri Lestari. 2024. "Knowledge, Attitude, and Utilization of Traditional Medicine within the Plural Medical System in West Java, Indonesia." *BMC Complementary Medicine and Therapies* 24(1):64. doi:10.1186/s12906-024-04368-7.
- Hailu, Fekensa, Amsale Cherie, Tigistu Gebreyohannis, and Reta Hailu. 2020. "Determinants of Traditional Medicine Utilization for Children: A Parental Level Study in Tole District, Oromia, Ethiopia." *BMC Complementary Medicine and Therapies* 20(1):1–11. doi:10.1186/s12906-020-02928-1.
- Handayani, Elisa Fransiska, Reni Ariastuti, Dusun Jatiri, Desa Kalijirak, Desa Kalijirak, Dusun Jatiri, Desa Kalijirak, and Sumber Informasi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Di Dusun Jatiri, Desa Kalijirak, Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar."
- Islahudin, Farida, Intan Azura Shahdan, and Suzani Mohamad-Samuri. 2017. "Association between Belief and Attitude toward Preference of Complementary Alternative Medicine Use." *Patient Preference and Adherence* 11:913–18. doi:10.2147/PPA.S132282.
- Liana, Yunita. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya." *Jkk* 4(3):121–28.
- Logiel, Annie, Erik Jørs, Pardon Akugizibwe, and Peder Ahnfeldt-Mollerup. 2021. "Prevalence and Socio-Economic Factors Affecting the Use of Traditional Medicine among Adults of Katikekile Subcounty, Moroto District, Uganda." *African Health Sciences* 21(3):1410–17. doi:10.4314/ahs.v21i3.52.
- Ningsih, Arista Wahyu, Ivan Charles Seran Klau, Dewi Rahmawati, Yani Ambari, Bella Fevi Aristia, Farida Anwari, and Elis Anita Farida. 2023. "Pelatihan Pembuatan Jamu Diabetes Dan Hipertensi Di Desa Mergobener Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo." Pp. 33–40 in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*. Vol. 3.
- Niza, Hairun, Sarah Hanifah Az-Zahra Anwar, and , Wahyudi. 2023. "Analysis of the Factors That Influence the Family in the Use of Traditional Medicine as Self Medication in Ilir Timur II District." *Journal of Drug Delivery and Therapeutics* 13(7):57–61. doi:10.22270/jddt.v13i7.6149.
- Pengpid, Supa, and Karl Peltzer. 2018. "Utilization of Traditional and Complementary Medicine in Indonesia: Results of a National Survey in 2014-15." *Complementary Therapies in Clinical Practice* 33:156–63. doi:10.1016/j.ctcp.2018.10.006.
- Pengpid, Supa, and Karl Peltzer. 2019. "Use of Traditional Medicines and Traditional Practitioners by Children in Indonesia: Findings from a National Population Survey in 2014-2015." *Journal of Multidisciplinary Healthcare* 12:291–98. doi:10.2147/JMDH.S203343.
- Purwatiningsih. 2020. "Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Apotek Kimia Farma Sragen Karya Tulis Ilmiah Oleh Luluk Purwatiningsih Nim. Rpl2194101 Program Studi Diii Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta 2020."

- Rahayu, Yen Yen Sally, Tetsuya Araki, and Dian Rosleine. 2020. "Factors Affecting the Use of Herbal Medicines in the Universal Health Coverage System in Indonesia." *Journal of Ethnopharmacology* 260:112974. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jep.2020.112974>.
- Razi, Ahmad, Rizki Fauzan Ghali Nasution, Abdul Hakim Nasution, Muhammad Rado Fauzi, Dinda Annisa, Cut Safira Alifa, and Rina Amelia. 2023. "Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Pengobatan Herbal Pada Pasien Di Puskesmas Pekan Labuhan Tahun 2023." *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal* 5(1):1–8. doi:10.32734/scripta.v5i1.13656.
- Rifka, Niswatul, and Haerawati Idris. 2023. "Factors Associated with the Use of Traditional Health Services in Indonesia: A Secondary Analysis of the Indonesian Basic Health Research." *Makara Journal of Health Research* 27(1). doi:10.7454/msk.v27i1.1391.
- Scidev.net. n.d. "Traditional Medicine for Modern Times: Facts and Figures." Retrieved August 11, 2025. https://www.scidev.net/global/features/traditional-medicine-modern-times-facts-figures?utm_source=chatgpt.com.
- Sekar Meyna Ayuningtyas, Adhi Wardhana Amrullah, and Hanugrah Ardy. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Obat Tradisional Dan Obat Modern Dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen." *Jurnal Medika Nusantara* 1(4):119–38. doi:10.59680/medika.v1i4.614.
- Sembiring, Salmen, and Sismudjito. 2021. "Perspektif Sosiologi." *Freedomsiana* 3(1):2022. <https://www.freedomsiana.id/perspektif-sosiologi/>.
- Shelly Latte-Naor, Robert Sidlow, Lingyun Sun, Qing S. Li, and Jun J. Mao. 2018. "Influence of Family on Expected Benefits of Complementary and Alternative Medicine (CAM) in Cancer Patients." *Physiology & Behavior* 176(10):139–48. doi:10.1007/s00520-018-4053-0.Influence.
- Sumayyah, Shofiah, and Nada Salsabila. 2017. "Obat Tradisional Antara Khasiat Dan Efek Sampingnya Program Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Padjadran." *Farmasetika.Com (Online)* 2(5):1.
- Tandela, Tantik, M. Imron, Jalan Selomangleng No, Kota Kediri, and Jawa Timur. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan X Kabupaten Probolinggo." *Java Health Journal* 10(3):1–22.
- Tangkiatkumjai, Mayuree, Helen Boardman, and Dawn Marie Walker. 2020. "Potential Factors That Influence Usage of Complementary and Alternative Medicine Worldwide: A Systematic Review." *BMC Complementary Medicine and Therapies* 20(1):1–15. doi:10.1186/s12906-020-03157-2.
- Widya Tri Septiana Abd. Latif, Eka Pebi Hartianty, Siti Mardiyanti, Tutus Gusdinar Kartawinata, Helmi, Agus Kurniawan. 2023. "Description of Knowledge and Factors Influencing People Using Traditional Medicines in Tinangkung District, Banggai Islands Regency, Central Sulawesi." *Jurnal Farmasi Dan Farmakoinformatika* 1(2):139–52.
- Wikipedia, the free encyclopedia. 2025. "Traditional Medicine." https://en.wikipedia.org/wiki/Traditional_medicine?utm_source=chatgpt.com.
- Wulandari, Ainun, Ni'matul Khoeriyah, and Teodhora Teodhora. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok." *Sainstech Farma* 14(2):70–78.

doi:10.37277/sfj.v14i2.975.

Zulkarni, R., Sanubari Rela Tobat, and Sonia Febri Aulia. 2019. "Perilaku Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Tradisional Dan Modern Di Kelurahan Sapiran Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan : Stikes Prima Nusantara Bukittinggi* 01(1):1–5.